



Contents lists available at [Kreatif](http://pub.mykreatif.com)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas IV Tentang Macam-Macam Gaya Menggunakan Model *Problem Based Learning* SDN 02 Pemulutan

Sri Agustina*¹, Nuraiani Usman¹, Ummu Aiman²

¹Universitas Sriwijaya

²SDN 02 Pemulutan

*Sriagustina.8898@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci :

Model pembelajaran, model pembelajaran *Problem Based Learning*, hasil belajar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang macam-macam gaya di kelas IV SDN 02 Pemulutan Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir tahun 2020/2021. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV dengan jumlah peserta didik 22. Metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase klasikal keberhasilan belajar peserta didik pada siklus I sebesar 31,25 % dengan rata-rata 54,06. Sedangkan untuk presentasi keaktifan peserta didik yaitu 64,08%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, keberhasilan peserta didik meningkat menjadi 81,81% dengan rata-rata 74,32. Sedangkan keaktifan peserta didik meningkat menjadi 76,15%. Lalu perbaikan dilanjutkan dengan siklus III, keberhasilan peserta didik pada siklus III meningkat menjadi 86,36% dengan rata-rata 81,04. Sedangkan keaktifan peserta didik meningkat menjadi 81,06%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik tentang macam-macam gaya di kelas IV SDN 02 Pemulutan.

Pendahuluan

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang zaman. Dalam rangka memenuhi undang-undang tersebut, maka

dikembangkan kurikulum 2013. Dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik seperti sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum 2013 juga menuntut peserta didik agar lebih aktif dan pendidik sebagai fasilitator harus lebih kreatif dalam menentukan model untuk membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar dan membantu mengoptimalkan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran. (Hamalik, 2014:18). Perubahan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran mencakup: a) berorientasi pada karakteristik kompetensi yang terdiri dari: 1) sikap (Krathwohl): menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan, 2) keterampilan (Dyers): mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyajikan dan mencipta dan 3) pengetahuan (Bloom & Anderson): mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta; b) menggunakan pendekatan saintifik (Rusman, 2015:99).

Pada kurikulum 2013 terdapat perubahan terutama pada permendikbud nomor 20 tahun 2016. Perubahan tersebut adalah tentang keterampilan yang sangat diperlukan oleh anak-anak bangsa. Oleh karena itu diperlukan keterlibatan semua pihak terutama pihak sekolah dalam menyiapkan anak-anak bangsa agar memiliki sejumlah keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan di abad 21 ini. Untuk bisa berperan secara bermakna pada era globalisasi di abad ke-21 ini maka setiap warga negara dituntut untuk memiliki kemampuan yang dapat menjawab tuntutan perkembangan zaman. Keterampilan yang dimaksud ialah keterampilan berkomunikasi, berfikir kritis, berkolaborasi, kreativitas dan inovasi atau yang biasa kita kenal dengan 4C.

Pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan model dari kurikulum terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik (Depdiknas, dalam Akbar 2017:17). Majid dalam Akbar dkk (2017:17) menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia nyata disekeliling peserta didik dan dalam rentang kemampuan, serta perkembangan peserta didik. Seperti yang kita ketahui suasana dan kondisi belajar yang menyenangkan, dimana tercipta interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik akan sangat membantu dan mendukung peserta didik dalam mendapatkan pengalaman belajar. Peserta didik akan lebih mudah dalam menguasai materi yang dipelajari dan pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini pendidik mempunyai tugas untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan jenis materi yang akan disampaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran IPA tidak dapat hanya dipelajari melalui teori saja melainkan harus diimbangi dengan suatu percobaan dan praktek-praktek yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan proses peserta didik, tetapi masih banyak juga yang sering terjadi pendidik hanya memberikan penjelasan yang ada pada buku saja tanpa mementingkan praktek-praktek ataupun keterampilan proses peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan yang dapat meningkatkan kemampuan mereka .

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 10 Februari yang dilakukan oleh peneliti dengan pendidik kelas IV di SDN 02 Pemulutan diketahui pendidik masih mengajar menggunakan model pembelajaran langsung, model ini sendiri merupakan model pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) dan sangat bergantung pada gaya komunikasi guru, pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan kurang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan gaya mengajar seperti ini peserta didik akan cepat merasa bosan dan ada sebagian peserta didik pun yang kurang memami maksud penjelasan pendidik karna mungkin ada beberapa kata yang sulit untuk dipahami. Oleh karena itu tugas pendidik di kelas tidak sekedar menyampaikan informasi demi pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar pada

peserta didik. Pendidik harus berupaya agar kegiatan di kelas dapat memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi pengalaman peserta didik.

Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada presentase ketuntasan ulangan harian peserta didik kelas IV, peserta didik yang berhasil mencapai standar ketuntasan minimal hanya 6 orang dari total 22 peserta didik atau hanya mencapai 27%. Sedangkan sisanya sebanyak 16 peserta didik dengan persentase 72% belum mencapai standar kelulusan minimal. Kemudian rata-rata peserta didik yaitu 49 dengan standar kelulusan minimal atau KKM yang ditentukan yaitu 65. Oleh karena itu, perlu diadakannya perbaikan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Seperti yang dikatakan Gunantara dalam Suari (2018:243) model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah nyata. Model ini menyebabkan motivasi dan rasa ingin tahu menjadi meningkat. Model PBL juga menjadi wadah bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan keterampilan berpikir yang lebih tinggi. Sehingga dilakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas IV tentang Macam-macam Gaya menggunakan Model *Problem Based Learning* SDN 02 Pemulutan”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktik dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajar pun menjadi lebih baik (Bahri dalam Arifah, 2017:23). Adapun penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara bersiklus yang tiap siklusnya terdiri dari empat aspek yaitu penyusunan rencana, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2010:16). Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Tempat penelitian yaitu di SD Negeri 02 Pemulutan. Waktu pelaksanaan yaitu pada bulan Januari-Maret 2021. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SDN 02 Pemulutan. Data yang terdapat dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif menggunakan narasi deskripsi dan angka yang terdapat dalam peningkatan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah tes, observasi. Dan dokumentasi. Tes merupakan sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku, misalnya untuk menjawab pertanyaan “seberapa baik (tinggi) kinerja seseorang” yang hasilnya berupa angka (Gronlund dalam Nurgiyantoro, 2016:7). Tes digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik serta perubahan hasil belajar sebelum dan sesudah mengambil tindakan. Sedangkan observasi adalah kegiatan pengamatan atas tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap peserta didik. Pada umumnya observasi dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung (Sani dan Sudiran, 2017:24). Sedangkan menurut Supardi (2015:221), observasi merupakan kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Peningkatan hasil belajar dapat dikatakan berhasil jika memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) ≥ 65 dengan persentase klasikal $\geq 80\%$. Sedangkan peningkatan keaktifan juga dikatakan berhasil jika presentase klasikal keaktifan peserta didik telah mencapai $\geq 80\%$.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dengan masing-masing siklus terdapat dua pertemuan. Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti menyusun tahapan perencanaan terlebih dahulu yang meliputi: 1). Menentukan KD 2). Menyusun RPP 3). Mempersiapkan bahan ajar 4). Mempersiapkan media pembelajaran, 5). Membuat LKPD, 6).Membuat lembar evaluasi.

Siklus I

Pada kegiatan siklus I dilakukan dua pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pada tahap siklus I terjadi peningkatan di setiap pertemuannya dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Frekuensi Keberhasilan Hasil Belajar Siklus I

Skor Tes	Jumlah Peserta Didik	Ketuntasan Klasikal (%)	Ketuntasan Belajar
65-100	5	31,25	Tuntas
0- 64	11	68,75	Belum Tuntas
Rata-rata = 54,06			

Tabel 2. Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Siklus I

Jumlah	Rata-rata	Presentase Keaktifan
1088	68	64,08%

Pada refleksi kegiatan pembelajaran siklus I, berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan dengan guru kelas tampak bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* belum berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini ditandai dari hasil belajar peserta didik pada siklus I, dari 16 peserta didik hanya 5 peserta didik yang dinyatakan memenuhi nilai KKM yaitu 65 dengan nilai rata-rata 54,06 dan persentase 31,25%. Kemudian jika dilihat dari keaktifan peserta didik pada siklus I, hanya mencapai persentase sebesar 64,08 %. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa hasil belajar maupun keaktifan peserta didik belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan, yaitu dengan persentase klasikal sebesar $\geq 80\%$.

Berdasarkan hasil data di atas, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan siklus II sebagai perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga indikator penelitian dapat tercapai secara maksimal.

Siklus II

Pada siklus II ini sama seperti siklus I dilakukan dengan dua pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pada siklus II ini, peneliti menyusun tahapan perencanaan seperti yang dilakukan pada siklus I. Pada siklus II terjadi peningkatan disetiap pertemuannya dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Frekuensi Keberhasilan Hasil Belajar Siklus II

Skor Tes	Jumlah Peserta Didik	Ketuntasan Klasikal (%)	Ketuntasan Belajar
65-100	18	81,81	Tuntas
0-64	4	18,18	Belum Tuntas
Rata-rata = 74,32			

Tabel 4. Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Siklus II

Jumlah	Rata-rata	Presentase Keaktifan
1675	76,15	76,14%

Pada refleksi kegiatan pembelajaran siklus II, berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan dengan guru kelas tampak bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* belum berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini ditandai dari hasil belajar peserta didik pada siklus II, dari 22 peserta didik hanya 18 peserta didik yang dinyatakan memenuhi nilai KKM yaitu 65 dengan nilai rata-rata 74,32 dan persentase 81,81%. Kemudian jika dilihat dari keaktifan peserta didik pada siklus II, hanya mencapai persentase sebesar 76,14%. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa hasil belajar maupun keaktifan peserta didik belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan, yaitu dengan persentase klasikal sebesar $\geq 80\%$.

Berdasarkan hasil data di atas, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan siklus III sebagai perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga indikator penelitian dapat tercapai secara maksimal.

Siklus III

Seperti dengan siklus I dan II, pada siklus III dilakukan dengan 2 pertemuan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Diharapkan pada siklus III hasil belajar peserta didik dapat lebih meningkat lagi. Berikut ini peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 02 Pemulutan:

Tabel 5. Frekuensi Keberhasilan Hasil Belajar Siklus III

Skor Tes	Jumlah Peserta Didik	Ketuntasan Klasikal (%)	Ketuntasan Belajar
65-100	19	86,36	Tuntas
0-64	3	13,64	Belum Tuntas
Rata-rata = 81,14			

Tabel 6. Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Siklus III

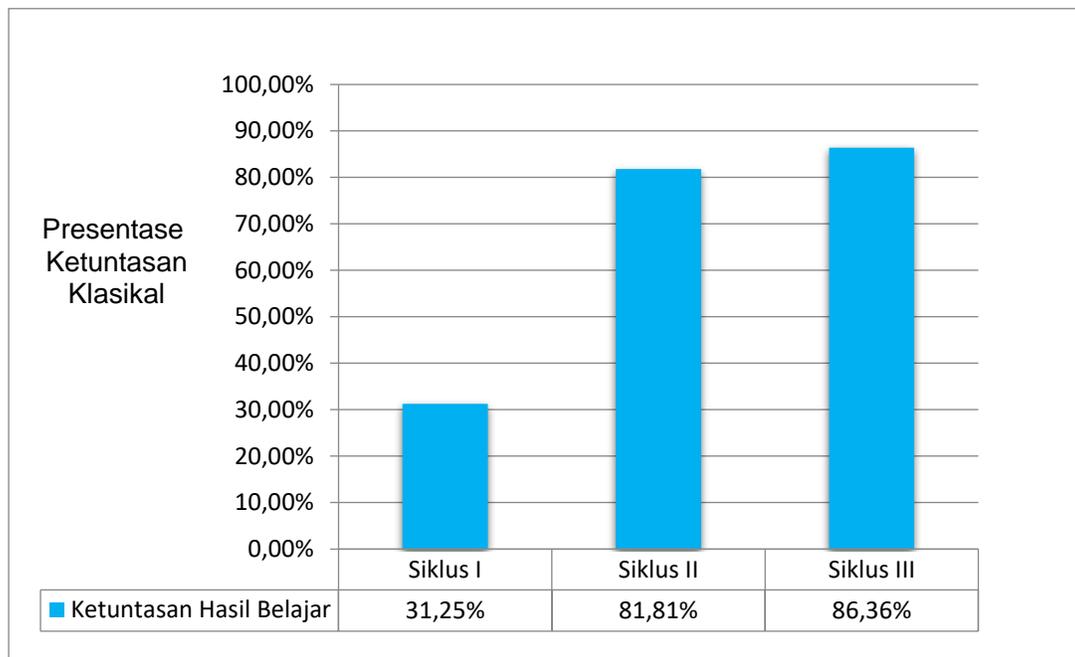
Jumlah	Rata-rata	Presentase Keaktifan
1783	80,9	81,06%

Berdasarkan hasil tes siklus III yang telah dicapai peserta didik kelas IV SDN 02 Pemulutan dapat diketahui bahwa sudah terdapat peningkatan secara keseluruhan dibandingkan dengan siklus I dan siklus II. Pada pelaksanaan siklus III secara umum tidak ditemukan kendala baik bagi peneliti. Seluruh langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model *Problem Based Learning* sudah diterapkan dengan baik oleh peneliti. Selain itu pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik sangat aktif, peserta didik sudah percaya diri dengan berani tampil menjawab pertanyaan dari peneliti dan juga sudah terbiasa dengan diskusi. Hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 02 Pemulutan sudah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 86,36%. Penelitian pada siklus III berhasil menuntaskan 19 peserta didik dari 22 peserta didik. Masih ada 3 peserta didik lagi yang belum mencapai ketuntasan belajarnya, hal ini terjadi dikarenakan pada saat tes siklus III peserta didik tersebut masih mendapat nilai di bawah KKM yaitu 65.

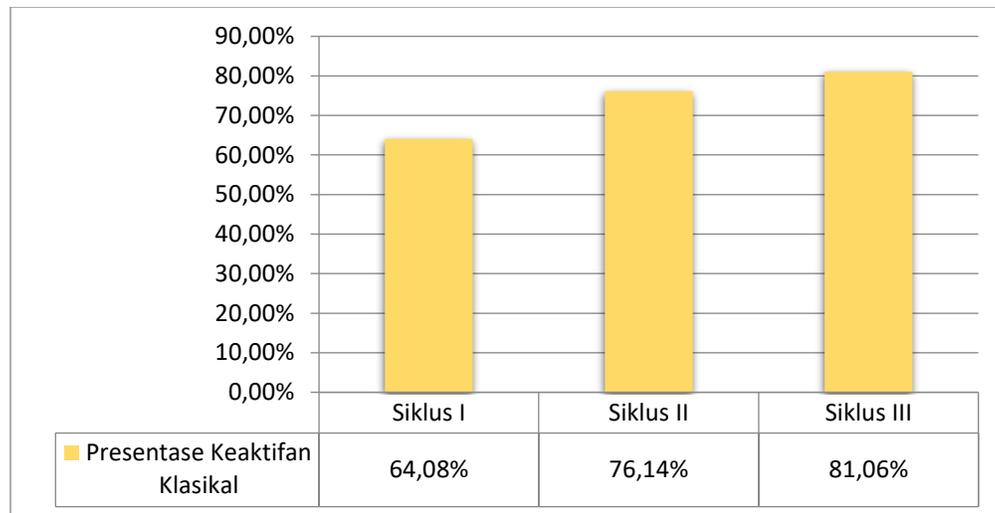
Dalam penelitian siklus III keaktifan peserta didik kelas IV SDN 02 Pemulutan juga sudah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 81,06%. Meningkatnya hasil belajar dan keaktifan peserta didik membuktikan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku materi IPA di Kelas IV SD Negeri 02 Pemulutan. Berdasarkan indikator keberhasilan apabila adanya peningkatan terhadap hasil belajar dan keaktifan peserta didik serta ketuntasan klasikal peserta didik telah mencapai $\geq 80\%$ mencapai KKM 65. Maka hasil belajar dan keaktifan yang dilakukan selama siklus I, siklus II, dan siklus III sudah sangat baik. Dalam penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya karena telah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 86,36% pada hasil belajar dan telah mencapai indikator keberhasilan 81,06% pada keaktifan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terjadi peningkatan pada setiap siklus yaitu pada hasil belajar, keaktifan peserta didik, dan keterlaksanaan pembelajaran. Peningkatan pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Berikut ini disajikan data hasil belajar peserta didik pada siklus I, II, dan III.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I, Siklus II, dan Siklus III



Gambar 2. Diagram Peningkatan Keaktifan Peserta Didik pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Dari gambar di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik tentang Macam-macam Gaya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus III diantaranya: Siklus I sebesar 31,25%, siklus II sebesar 7,32%, dan siklus III sebesar 81,14%. Sedangkan untuk peningkatan keaktifan peserta didik dari siklus I sampai dengan siklus III terjadi peningkatan, yakni: Siklus I sebesar 64,08%, siklus II menjadi 76,14%, dan siklus III sebesar 81,06%.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian, yaitu bagaimana penggunaan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 02 Pemulutan pada materi IPA macam-macam Gaya. Berdasarkan data tes yang telah didapat, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik selama digunakannya model PBL pada materi IPA macam-macam gaya. Adanya peningkatan tersebut dapat dilihat pada penjabaran berikut.

Berdasarkan hasil penelitian peserta didik pada siklus I dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 02 Pemulutan pada siklus I ialah dengan nilai tertinggi mencapai 90 dan nilai terendah adalah 20. Nilai rata-rata kelas sebesar 54. Peserta didik yang tuntas adalah sebanyak 5 peserta didik dengan persentase ketuntasan 31,25% dan yang tidak tuntas sebanyak 11 peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan yang diharapkan, sehingga perlu dilaksanakan tindak lanjut berikutnya atau dilanjutkan pada siklus II.

Kemudian hasil belajar peserta didik dengan rata-rata yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 74 dan persentase 81%. Kemudian jika dilihat dari keaktifan peserta didik pada siklus II, hanya mencapai persentase sebesar 76,14%. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa hasil belajar maupun keaktifan peserta didik belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan, yaitu dengan persentase klasikal sebesar $\geq 80\%$.

Berdasarkan hasil tes siklus III yang telah dicapai peserta didik kelas IV SDN 02 Pemulutan dapat diketahui bahwa sudah terdapat peningkatan secara keseluruhan dibandingkan dengan siklus I dan siklus II. Pada pelaksanaan siklus III secara umum tidak ditemukan kendala baik bagi peneliti. Seluruh langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model *Problem Based Learning* sudah diterapkan dengan baik oleh peneliti. Selain itu pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik sangat aktif, peserta didik sudah percaya diri dengan berani tampil menjawab pertanyaan dari peneliti. Hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 02 Pemulutan sudah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 86,36%. Penelitian pada siklus III berhasil menuntaskan 19 peserta didik dari 22 peserta didik. Masih ada 3 peserta didik lagi yang belum mencapai ketuntasan belajarnya, hal ini terjadi dikarenakan pada saat tes siklus III peserta didik tersebut masih mendapat nilai di bawah KKM yaitu 65.

Meningkatnya hasil belajar dan keaktifan peserta didik membuktikan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema Indahnya Keragaman di Negeriku kelas IV SDN 02 Pemulutan. Berdasarkan indikator keberhasilan apabila adanya peningkatan terhadap hasil belajar dan keaktifan peserta didik serta ketuntasan klasikal peserta didik telah mencapai $\geq 80\%$ mencapai KKM 65. Maka hasil belajar dan keaktifan yang dilakukan selama siklus I, siklus II, dan siklus III sudah sangat baik. Dalam penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya karena telah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 86,36% pada hasil belajar dan telah mencapai indikator keberhasilan 81,06% pada keaktifan peserta didik.

Gunantara dalam Suari (2018:243) model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah nyata. Model ini menyebabkan motivasi dan rasa ingin tahu menjadi meningkat. Model PBL juga menjadi wadah bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan keterampilan berpikir yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil observasi tersebut terlihat peningkatan keaktifan peserta didik pada pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning*. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Gunantara (Suari, 2018:243). *Problem Based Learning* (PBL) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkap-gapkan gagasan secara eksplisit, memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki peserta didik. Sehingga peserta didik terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang. Model pembelajaran PBL ini mendorong peserta didik dapat berfikir kreatif, imajinatif, refleksi, tentang model dan teori, mengenalkan gagasan- gagasan pada saat yang tepat, mencoba gagasan baru, mendorong peserta didik untuk memperoleh kepercayaan diri.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Sastriani, 2017 dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang Tahun 2017, menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA, dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran sebelumnya yaitu model konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil belajar peserta didik pada Siklus I dengan rata-rata nilai 65,95 dan persentase ketuntasan 66,67%. Siklus II dengan rata-rata 72,73 dan persentase ketuntasan 78,57%. Siklus III dengan nilai rata-rata 75,35 dan persentase ketuntasan 88,09%.

Simpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah penggunaan model PBL dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema Indahnnya Keragaman di Negeriku kelas IV SD Negeri 02 Pemulutan. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan, karena digunakan model PBL dan juga selama proses dibantu dengan penggunaan media dalam pembelajaran, dan bisa dilihat peningkatan dalam hasil belajar peserta didik dari 22 peserta didik 19 diantaranya mencapai kriteria ketuntasan yaitu 81 dengan presentase klasikal 86,36%.

Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase keberhasilan masing - masing aspek hasil belajar peserta didik dari siklus I, diketahui nilai rata-rata kelas sebesar 54 dengan persentase ketuntasan klasikal 31%. Pada siklus yang ke II, diketahui bahwa nilai rata-rata penilaintes peserta didik menjadi 74 dengan persentase ketuntasan klasikal 81%. Pada siklus ke III, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan menjadi 81 dengan persentase ketuntasan klasikal 86%.Melihat dari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan penilaian tes yang dicapai peserta didik, maka pelaksanaan siklus III ini dapat dikatakan berhasil karena sudah mencapai indikator yang ditetapkan yakni $\geq 80\%$. sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Peningkatan hasil belajar peserta didik juga didukung oleh keaktifan belajar peserta didik pada proses pembelajaran. Peningkatan keaktifan belajar peserta didik ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan belajar yang diperoleh peserta didik pada siklus I dengan presentase klasikal sebesar 64,08% dan termasuk dalam kategori aktif. Dilanjutkan pada siklus II, hasil observasi keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sebesar 76,14% yang termasuk dalam kategori aktif dan dilanjutkan siklus III hasil observasi keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sebesar 81,06% yang termasuk dalam kategori sangat aktif

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan 3 siklus diatas, dapat dibuktikan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik.di kelas IV SDN 02 Pemulutan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hamiyah, (2014:57) bahwa model pembelajaran merupakan cara atau teknik penyajian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran, model pembelajaran sangat penting peranannya dalam pembelajaran karena pemilihan model yang tepat dapat mengarahkan guru pada kualitas pembelajaran yang efektif.

Daftar Rujukan

1. Akbar, Sa`dun., A`yun, Iffah Qurotul., Satriyani., Widodo., Paranimmita., dan ferisa, Dina. 2016. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
2. Arifah, Fita Nur. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Araska.
3. Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
4. Arikunto, Suharsimi., Suhardjono, dan Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
5. Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
6. Hamiyah, Nur. 2014. *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
7. Nurgiyantoro, Burhan. 2016. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.

8. Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
9. Sani, Ridwan Abdullah., Sudiran. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas Pengembangan Profesi Guru*. Tangerang: Tsmart Printing.
10. Suari, Ni Putu. 2018. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. *Jurnal*. 2 (3):241-247.